

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1991:64). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan

diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya, serta struktur modal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perubahan struktur modal atau *leverage* mempengaruhi beban biaya, serta efisiensi perusahaan dalam melakukan produksi. Karena perusahaan berkepentingan memaksimalkan laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang memiliki pengaruh terhadap laba. Kajian ini diperlukan karena perubahan-perubahan pada modal kerja, hutang dan penjualan serta biaya akan mempengaruhi laba yang diperoleh.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Equity (ROE).. Alasan menggunakan ROE karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang di hasilkan dari investasi yang menjadi hak pemilik modal. Rasio Return on Equity (ROE). yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Penggunaan hutang untuk membiayai keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan

perusahaan dalam meningkatkan Return on Equity (ROE). Penggunaan hutang akan meningkatkan ROE apabila target penjualan terpenuhi dan laba perusahaan meningkat, namun akan menurunkan ROE apabila target penjualan tidak terpenuhi dan laba perusahaan menurun.

Tabel 1.1

Rata-Rata Nilai *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* tahun 2016 dan tahun 2019

No	Tahun	DER	Kepemilikan Manajerial	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan (Miliar)
1	2016	56 %	0,023%	0,043%	2,340,000,00
2	2017	110,9 %	0,036%	0,069%	2,348,000,00
3	2018	137,49%	0,036%	0,027%	2,864,000,00
4	2019	68.10%	0,037%	0,043%	2,864,000,00

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 56%, tahun 2017 naik menjadi 110,9%, tahun 2018 kembali meningkat sebesar 137,49 % dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar menjadi 68,10 %. Untuk kepemilikan manajerial, setiap tahunnya

mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,023%, pada tahun 2017 sebesar 0,036%, tahun 2018 sebesar 0,036% dan pada tahun 2019 naik menjadi 0,037%. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan sebesar 0,043%, tahun 2017 naik menjadi 0,069%. Lalu, pada tahun 2018 turun menjadi 0,027% dan tahun 2019 kembali naik menjadi 0,043%. Ukuran perusahaan juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 ukuran perusahaan sebesar 2,340,000,00, tahun 2017 sebesar 2,348,000,00, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 2,864,000,00 dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 2,864,000,00.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* semakin menurun, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, karena tingkat pengembalian yang semakin menurun.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur modal, Hasil penelitian dari (Dewi, 2019). yang mendapatkan hasil bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang terdahulu yang diteliti oleh (Bonatua et al., 2015) yang mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Selanjutnya Hasil penelitian (Rifai et al., 2015) Yang mendapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian dari (Aryanti et al., 2017) yang dimana Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian dari (Dewi, 2019). yang mendapatkan hasil bahwa Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Hasil pengujian hipotesis dari (Dinda), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berdasarkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,160 dengan nilai signifikansi 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Hasil penelitian dari (Hastuti, 2010). Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Hasil penelitian Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Putra & Badjra, 2015)

Hasil penelitian dari (Hastuti, 2010). Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian (Rifai *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan Menurut hasil penelitian dari (Putra & Badjra, 2015) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dan terjadi Fluktuasi terhadap Struktur modal, struktur kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan ukuran

perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *sub sector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah ada pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
- 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI

UNMAS DENPASAR

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan dari penelitian ini, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat dari laporan penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mahasiswa

penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membandingkan secara nyata antara teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan keadaan nyata yang terjadi dalam suatu perusahaan, dan digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk menambah pengetahuan, memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi Profitabilitas khususnya pada suatu Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Untuk Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan *referensi* penelitian selanjutnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan manjerial, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Jensen & Meckling pertama kali mencetuskan teori keagenan pada tahun 1951. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau *investor* menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Manajemen diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen diminta untuk mengoptimalkan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk mensejahterakan pemilik baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai principal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agent yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Wahyuningtyas, 2010). Teori keagenan yang mencerminkan hubungan kontraktual antara agent dan principal akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari principal kepada agent. Agent yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut

untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memperkecil asimetris informasi dan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Dewi, 2018). Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Santoso, 2016).

2.1.2 Struktur Modal

Menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Abdul halim, 2007). Struktur modal juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut pada saat itu di *likuidasi*. Sehingga pengertian struktur modal dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto, 1997).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage*. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* keuangan yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang di terima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu (Weston dan Brigham, 1998). Menurut Weston dan Brigham (1998:299), tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, atau yang disebut *leverage* keuangan, menyiratkan tiga hal penting:

1. Menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pinjaman; jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan dipikul terutama oleh krediturnya.
3. Jika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar atau “diungkit” (*leveraged*).

Menurut Erich A.Helfert (1997), *leverage* mengacu pada kondisi menguntungkan, karena memiliki unsur biaya yang stabil dan menunjang suatu tingkat volume yang tinggi. *Leverage* operasi berarti sebagian dari biaya usaha perusahaan bersifat tetap, sedangkan perubahan volume operasi cukup besar. Akibatnya laba akan naik atau turun lebih tajam

dibandingkan dengan perubahan volume. Demikian pula, *leverage* keuangan terjadi bila struktur modal suatu perusahaan mengandung kewajiban dengan suku bunga yang tetap. Pengaruh kondisi ini serupa seperti dalam hal *leverage* operasi, dimana laba setelah bunga dan pajak akuntansi naik atau turun lebih tajam daripada fluktuasi volume operasi (Rifai *et al.*, 2015). Model yang digunakan adalah (Miswanto dan Eko Widodo, 1997):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

2.1.3 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer juga ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga manajer dapat menikmati sebagian keuntungan yang menjadi bagiannya tersebut. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009).

Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan oleh

manajerial yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Shliefer dan Vishny, 1988 (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor (Dewi, 2019).

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan tingkat profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa banyak perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Kouser (2012) Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi gambaran mengenai prospek yang dimiliki perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar sehingga cenderung untuk menekan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan ditahan dalam perusahaan berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham .

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus

ditambah (Weston dan Brigham, 1991:95). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Hastuti, 2010).

2.1.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai et al., 2015).

Menurut Hadri Kusuma (2005:83), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a. Teori Teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori Organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*
- c. Teori Institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-*trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan (Hastuti, 2010).

2.1.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi, dapat dikatakan agent berhasil dalam pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman *financial distress* (Hidayat dan Meiranto 2014). Menurut Aisyah, et.al.,

(2017) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi *finansial* atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah 21 bunga dan pajak).

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. *Investor* menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki (Ananto, et.al., 2017).

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Dewi & Gunadi (2021) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Penelitian ini dilakukan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah perputaran modal kerja, struktur modal, dan likuiditas terhadap

profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Metode yang digunakan purposive sampling. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda Berdasarkan nilai-nilai pada lampiran, maka persamaan regresi linier berganda akan menjadi: $Y = 18.833 + 1.589 X_1 - 11.701 X_2 - 0.437 X_3$ Dari persamaan diatas dapat dimaknai sebagai berikut: $b_1 = 1.589$ artinya apabila perputaran modal kerja (X_1) semakin baik, sedangkan struktur modal (X_2) dan likuiditas (X_3) tetap maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 1.589 kali. $b_2 = -11.701$ artinya apabila struktur modal (X_2) semakin baik, sedangkan perputaran modal kerja (X_1) dan likuiditas (X_3) tetap maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 11.701 kali. $b_3 = -0.437$ artinya likuiditas (X_3) semakin baik, sedangkan perputaran modal kerja (X_1) dan struktur modal (X_2) tetap maka profitabilitas (Y) akan menurun -0.437. Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh struktur modal (X_2) dan likuiditas (X_3) berpengaruh negatif dimana artinya bila variabel struktur modal (X_2) dan likuiditas (X_3) meningkat maka akan menyebabkan profitabilitas (Y) menurun begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk variabel perputaran modal kerja (X_1)

memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Y), sehingga ketika perputaran modal kerja (X1), maka akan meningkatkan profitabilitas (Y).

- 2) Penelitian dari Handayani & Widyawati (2020) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, *leverage* terhadap profitabilitas, *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang berjumlah 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 18 perusahaan selama tahun 2016- 2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari annual report perusahaan sektor *property and real estate* tahun 2016-2018. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas, leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 3) Berdasarkan Penelitian oleh Dewi (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014- 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan 15 sampel perusahaan dalam 4 tahun amatan periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
- a. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - b. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - c. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Profitabilitas adalah DER dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,226

4) Penelitian selanjutnya oleh Jayanti (2018), dengan judul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2016 – 2018) yang dimana Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018. Nilai thitung adalah 3,060, nilai ttabel dengan df 33-3-1 = 29, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,699. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika thitung > ttabel ($3,060 > 1,699$) dan $\alpha < 0,05$ ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima.

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018. Nilai thitung adalah -0,366, nilai ttabel dengan df 33-3-1 = 29, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,699. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena thitung < ttabel ($-0,366 < 1,699$) dan $\alpha > 0,05$ ($0,717 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ditolak.

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa pertumbuhan perusahaan (Growth) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018. Nilai thitung adalah -0,701, nilai ttabel dengan $df = 33 - 3 - 1 = 29$, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,699. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,701 < 1,699$) dan $\alpha > 0,05$ ($0,489 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan pertumbuhan perusahaan (Growth) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ditolak.

- 5) Penelitian dari Irwan & Kusuma (2019) Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas *Food And Beverage*. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal. Profitabilitas merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang. Perolehan profitabilitas diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset keseluruhan (*Return On Assets*). Perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan profitabilitas secara optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan laba. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, dan

Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017 dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan sebanyak 11 perusahaan *Food and Beverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur oleh *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, struktur modal yang diukur oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

- 6) Penelitian berikutnya oleh Setiawan & Susilowati (2018) dengan judul Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food*, Tbk Tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi pada sub industri makanan dan minuman tahun 2015 sebanyak 14 perusahaan sesuai dengan publikasi Indonesian Stock Exchange. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera *Foods*, Tbk. Teknik analisis analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (*growth*) PT. Tiga pilar Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja 156 Sejahtera

Foods,Tbk tahun 2012-2015 mengalami penurunan sehingga menunjukkan rasio yang kurang baik. Pertumbuhan penjualan (*growth*) secara parsial (individu) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.032. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Farhana, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) PT. Tiga Pilar Sejahtera *Foods,Tbk* tahun 2012-2015 mengalami peningkatan yang menunjukkan perputaran modal kerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyebutkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 7) Penelitian selanjutnya oleh Arista & Topowijono (2017) pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). Industri otomotif dan komponen merupakan Industri yang cakupannya cukup luas dari merancang kendaraan bermotor sampai menjualnya. Pendanaan yang tepat sangat diperlukan agar dapat meningkatkan profit perusahaan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur

modal yang diwakili oleh *debt equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LDER), *time interest earned ratio* (TIER) terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) struktur modal yang diwakili oleh DER, LDER dan TIER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROE. Hasil uji F menunjukkan F-hitung sebesar 30,237 sedangkan F-tabel sebesar 2,90112 ($30,237 > 2,90112$) dan nilai sig F sebesar 0,000. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap Variabel terikat adalah 73,9% sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil uji-t menunjukkan pengaruh DER, LDER dan TIER secara parsial terhadap ROE. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

- 8) Penelitian selanjutnya Aryanti et al., (2017) Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam lq 45 di bursa efek indonesia tahun 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2013 – 2015. Penelitian ini bertempat di lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dari hasil metode ini perusahaan yang menjadi sampel 31 perusahaan. Namun karena terjadi masalah maka jumlah perusahaan menjadi 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 terhadap ROA sedangkan Total Asset memiliki nilai signifikan sebesar 0.632 terhadap ROA. Nilai R dari penelitian ini sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dari variabel DER, Total Aset, Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA sebesar 49,1 % sedangkan 50,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini memiliki hubungan kurang kuat mempengaruhi

variabel terikat. Setelah melakukan pengujian hipotesis tentang Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Total Asset), dan pertumbuhan perusahaan (Pertumbuhan Penjualan) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis 1 yang telah diterima. Hal ini dikarenakan signifikansinya $< 0,05$, Secara parsial, Ukuran Perusahaan (Total asset) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis 2 yang telah ditolak. Hal ini dikarenakan signifikansinya $> 0,05$, dan secara parsial Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis 3 yang telah diterima. Hal ini dikarenakan signifikansinya $< 0,05$, sedangkan Secara simultan, Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran Perusahaan (Total Asset), Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Penjualan) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA), pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis 4 yang telah diterima. Hal ini dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,916 > 2,86$

- 9) Selanjutnya penelitian Sembiring (2017) Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode (2010-2014) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Perusahaan konsisten terdaftar di BEI dan tidak *delisting* selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014. Perusahaan menyediakan data terkait variabel yang diperlukan dalam penelitian mencakup profitabilitas, *dewan komisaris independen*, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan laba
- 10) Penelitian berikutnya oleh Rifai et al., (2015) Dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
1. Nilai t hitung sebesar 3,612 dan angka probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan

demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Nilai t hitung sebesar -3,268 dan angka probabilitas 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas.

3. Nilai t hitung sebesar -0,041 dan angka probabilitas 0,967 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

- 11) Hasil Penelitian selanjutnya dari Bonatua et al., (2015) pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang listed di BEI periode 2010-2013). Profitabilitas perusahaan yang baik bisa diperoleh dengan mengatur struktur modal perusahaannya. Struktur modal disusun dengan keputusan manajemen melalui pencampuran antara porsi hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Penelitian ini bermaksud mampu menjelaskan bagaimana pengaruh

struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman antara tahun 2010-2013. Peneliti menjalankan dan menyelesaikan karya ilmiah ini melalui penelitian eksplanatori dan metode kuantitatif dengan mengambil 16 perusahaan sub sektor *Food and Bavery* yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga dari populasi 16 perusahaan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya, struktur modal yang memakai *Debt to Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mewakili variabel terikat baik secara simultan dan parsial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskripif* dan analisis *inferensial*. Langkah-langkah analisis inferensial dalam penelitian ini melibatkan berbagai pengujian data dengan bantuan program SPSS, yaitu: 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; 2) analisis regresi berganda, 3) uji F, dan 4) uji t.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil uji hipotesis pertama dengan variabel bebas *Debt Ratio*

(DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian- penelitian terdahulu mendukung hasil pada uji hipotesis pertama bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Hasil uji hipotesis kedua dengan variabel bebas *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian- penelitian terdahulu mendukung hasil pada uji hipotesis kedua bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Hasil uji hipotesis ketiga variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian variabel DR secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Kemudian variabel DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perusahaan.

d. Hasil uji hipotesis keempat variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian variabel DR secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Kemudian variabel DER signifikan positif pengaruhnya terhadap

ROE perusahaan.

12) Hasil Penelitian selanjutnya oleh Putra & Badjra, (2015) pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika *leverage* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang

menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya.

- b. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai
 - c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun
- 13) Selanjutnya Penelitian dari Fransisca & Widjaja (2015) pengaruh *leverage*, *likuiditas*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Laporan keuangan didapatkan dari www.idx.co.id dan web.idx.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria antara lain terdaftar di BEI paling lambat periode 2014, menerbitkan laporan

keuangan secara lengkap, tidak pernah mengalami delisting, memiliki laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah dan memiliki laba positif selama periode 2014-2017. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat adalah 22 perusahaan yang dapat dikatakan merupakan subjek pada penelitian ini. Objek dalam penelitian ini terdiri dari *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen dan profitabilitas yang merupakan variabel dependen. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan *Return on Asset* (ROA), *leverage* dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR), pertumbuhan penjualan dihitung dengan perbandingan penjualan dengan periode sebelumnya dan ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

Hasil uji secara simultan atau uji hipotesis satu yang menggunakan random effect menjelaskan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaur dan Kaur, 2016). Namun, hasil uji tersebut sesuai dengan teori RBV dimana faktor-faktor *internal* menjadi faktor penentu utama profitabilitas. Berdasarkan hasil yang didapatkan, *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dimana tidak sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari dan Merianti, 2016) namun sesuai dengan penelitian (Dawar, 2014; Kaur dan Kaur, 2016; Fareed et al., 2016; Isik, 2017; Mahmood dan Malik, 2018; Alarussi dan Alhaderi, 2018; Avdavic, 2018). Berdasarkan hasil yang didapatkan, likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dawar, 2014; Durrah et al., 2016; Isik, 2017). Berdasarkan hasil yang didapatkan, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas dimana berbeda dengan pernyataan (Dawar, 2014; Fareed et al., 2017; Zainudin et al., 2018) dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil yang didapatkan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas, dimana tidak sesuai dengan penelitian (Dawar, 2014; Isik, 2017; Fareed et al., 2016; Mahmood dan Malik, 2018; Yazdanfar, 2013; Zainudin et al., 2016)

14) Selanjutnya Penelitian oleh Wiranata & Nugrahanti (2013)

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan asing,

kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan kepemilikan keluarga. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan sampel 224 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2011. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi berganda dengan SPSS 16. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan peneliti dapat meringkas hasil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chibber & Majumdar (1999) dalam Kumar (2004).
2. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010).
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2010).

4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007).
 5. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claessens et al (2010), Anderson and Reeb(2004), Andres (2008).
 6. Hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Huang & Song (2002) dan Talebria et al. (2010), Ulfani (2007). Hasil pengujian variabel kontrol *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cao & Lerner (2006).
- 15) Hasil penelitian sebelumnya oleh Hastuti (2010) dengan judul Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008). Penelitian ini menguji apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, terdapat enam variabel independen yang diuji hubungannya dengan profitabilitas. Variabel periode perputaran persediaan dan periode perputaran hutang dagang, mencerminkan rasio aktivitas. Sedangkan variabel rasio lancar mewakili rasio *likuiditas* perusahaan. Variabel *leverage* menunjukkan solvabilitas perusahaan, sedangkan rasio pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan dari perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008. Sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis regresi berganda, *statistic deskriptif* dan uji asumsi klasik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar dan leverage memiliki koefisien regresi yang negatif. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio

lancar dan *leverage* yang tinggi akan menghasilkan ROA yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi

3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R² dalam model regresi perusahaan manufaktur diperoleh sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *LnINVP*, *LnAP_DAYS*, *LnLEV*, *LnCR*, *LnGROWTH* dan *LnSIZE* terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 30,6%. Sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

